



## The Role of Principal Leadership in the Implementation of Digital Learning Platforms in Elementary Schools

### Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Platform Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Aprian Paturrahman, <sup>2</sup>Ahmad Hariandi, <sup>3</sup>Muhammad Sholeh

Universitas Jambi

e-mail: [1paturrahmanaprian@gmail.com](mailto:1paturrahmanaprian@gmail.com)

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of the Principal's leadership in the implementation of digital learning platforms at SDN 14/I Sungai Baung. A qualitative approach with a case fenomenologi was employed, involving the principal, classroom teachers, and the school operator as key informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal plays a significant role in three major aspects: planning, organizing, and supervising digital learning implementation. In the planning stage, the principal formulated the school's digital vision and identified the needs related to technological facilities and teachers' competencies. In the organizing stage, the principal managed human resources and technological facilities, although challenges remained, particularly regarding teachers' digital literacy and limited infrastructure. In the supervision aspect, the principal conducted regular monitoring to ensure that the digital learning platforms were implemented in line with instructional objectives. The study concludes that the principal's leadership is heading in the right direction; however, successful digital implementation requires continuous support through teacher capacity building and strengthened technological infrastructure.*

**Keywords:** school leadership, digital learning platform, learning management, elementary school, educational digitalization

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam implementasi platform pembelajaran digital di SDN 14/I Sungai Baung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi, melibatkan Kepala Sekolah, guru kelas, dan operator sekolah sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam tiga aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, Kepala Sekolah merumuskan visi digital sekolah serta memetakan kebutuhan sarana dan kompetensi guru. Pada tahap pengorganisasian, Kepala Sekolah mengelola sumber daya manusia dan fasilitas teknologi, namun masih menghadapi kendala terkait literasi digital guru dan infrastruktur yang belum optimal. Pada aspek pengawasan, Kepala Sekolah melakukan monitoring rutin untuk memastikan implementasi platform digital berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

kepemimpinan Kepala Sekolah sudah berada pada arah yang tepat, namun keberhasilan implementasi digital memerlukan dukungan berkelanjutan berupa peningkatan kompetensi guru dan penguatan fasilitas teknologi.

**Kata kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, platform pembelajaran digital, manajemen pembelajaran, sekolah dasar, digitalisasi pendidikan



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

\*Copyright (c) 2025 Aprian Paturrahman, Ahmad Hariandi, Muhammad Sholeh

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi dan transformasi pendidikan pada era digital menempatkan Kepala Sekolah sebagai aktor kunci dalam memajukan mutu pembelajaran di sekolah. Dalam sistem pendidikan nasional, Kepala Sekolah tidak hanya diposisikan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang bertanggung jawab membangun kultur sekolah inovatif dan adaptif terhadap perubahan (Hariandi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Permendikdasmen No. 7 Tahun 2025 yang menegaskan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan, sehingga berperan penting dalam mengarahkan kebijakan, mengelola sumber daya, serta menjamin tercapainya tujuan pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif.

Digitalisasi pendidikan menjadi arus utama dalam peningkatan mutu pembelajaran, terutama setelah pemerintah mengamanatkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang proses belajar mengajar (UU No. 20 Tahun 2003). Kehadiran platform digital dinilai mampu memperluas akses, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Hulkin & Shaleh, 2024). Dalam konteks tersebut, Kepala Sekolah memegang peran strategis untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi berjalan optimal, terintegrasi dengan visi sekolah, dan diterima oleh seluruh warga sekolah.

Peran Kepala Sekolah semakin diperjelas melalui Keputusan Mendiknas No. 162/U/2003 yang merumuskan tujuh dimensi peran kepemimpinan (EMASLEC), salah satunya sebagai leader. Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah

dituntut menjadi motor penggerak perubahan, pemberi arahan, pembangun semangat kolektif, serta teladan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran (Repindo et al., 2025). Kepemimpinan yang adaptif diperlukan agar implementasi platform digital dapat berlangsung efektif, terutama di Sekolah Dasar yang memiliki beragam tantangan, mulai dari kesiapan guru hingga keterbatasan infrastruktur.

Untuk memahami kompleksitas kepemimpinan dalam konteks digital, teori-teori kepemimpinan seperti teori sifat, perilaku, situasional, jalan-tujuan, kelebihan, dan pemimpin karismatik menjadi kerangka analitis yang relevan (Sutikno, 2018). Keenam teori tersebut membantu menjelaskan bagaimana karakter, gaya, motivasi, serta kemampuan adaptasi pemimpin turut menentukan keberhasilan implementasi teknologi di sekolah dasar. Kepala Sekolah tidak hanya memerlukan legitimasi formal, tetapi juga pengaruh personal guna menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi.

Di SDN 14 Desa Sungai Baung, kepala sekolah telah berupaya untuk mendorong implementasi platform pembelajaran digital melalui berbagai langkah, seperti mengadakan pelatihan internal, melakukan supervisi secara berkala, serta memberikan arahan teknis kepada guru. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen kepemimpinan kepala sekolah untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan tuntutan era digital. Namun, dalam praktiknya, implementasi tersebut tidak berjalan semulus yang diharapkan. Tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat maupun aplikasi digital, bahkan terdapat kecenderungan untuk kembali menggunakan pola pembelajaran konvensional yang dirasa lebih aman dan sesuai dengan kebiasaan mereka. Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun kepemimpinan kepala sekolah sudah berperan aktif, dukungan yang diberikan belum sepenuhnya mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan regulasi dan kesiapan praktis warga sekolah.

Meskipun program digitalisasi pendidikan semakin diperkuat melalui kebijakan pemerintah, realitas di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan antara kebijakan ideal dengan kondisi faktual. Banyak sekolah dasar, termasuk SDN 14/I Sungai Baung, masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi digital guru, resistensi terhadap perubahan, serta infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai. Temuan awal di sekolah tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas, menyusun visi digital, serta melaksanakan pelatihan, namun sebagian guru masih kembali pada metode konvensional karena kurangnya penguasaan teknologi.

Kesenjangan antara tuntutan digitalisasi dan kemampuan operasional inilah yang menjadi latar penting penelitian ini. Pemimpin sekolah dituntut mampu merancang strategi digitalisasi yang realistis, memberikan motivasi, serta menciptakan iklim kerja kolaboratif agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis platform digital (Mutiaha et al., 2024). Melihat kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam implementasi platform pembelajaran digital di Sekolah Dasar, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (Wiyana et al., 2024).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, karena berfokus menggali secara mendalam fenomena kepemimpinan Kepala Sekolah dalam implementasi platform pembelajaran digital di SDN 14/I Sungai Baung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas secara natural, menggali makna, serta menelusuri dinamika sosial yang muncul dalam proses kepemimpinan digital (Luthfiyah, 2017). Sementara itu, fenomenologi digunakan untuk meneliti secara komprehensif situasi khusus yang memiliki batasan konteks, sehingga peneliti dapat mengungkap kompleksitas situasi yang terjadi di lapangan (Creswell; Patton, 2002). Penelitian dilaksanakan di SDN 14/I Sungai Baung, Kecamatan Muara

Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah mulai menerapkan berbagai platform digital dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, durasi 1 bulan yaitu pada bulan september 2025.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Implementasi Platform Digital***

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN 14/I Sungai Baung telah menyusun perencanaan yang cukup terarah dalam mendukung penerapan platform pembelajaran digital. Kepala Sekolah merumuskan visi dan misi sekolah yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah melakukan analisis kebutuhan terkait ketersediaan sarana teknologi, kesiapan guru, serta kondisi siswa sebagai dasar dalam merancang program digitalisasi. Seperti dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan pertanyaan “Bagaimana Bapak sebagai pemimpin kepala sekolah menerapkan platform pembelajaran digital pada sekolah dasar bapak?”

“Sekolah sudah sejak lama menggunakan platform pembelajaran digital, sebelum menggunakan tentunya saya sebagai kepala sekolah, sudah menyiapkan dan menyediakan diantara fasilitas seperti 3 buah jaringan wifi, 30 komputer dan 15 laptop. Selain itu untuk menyiapkan penggunaannya guru juga kami beri pelatihan agar dalam menerapkan pembelajaran digital pada sekolah dasar”.

Perencanaan tersebut tampak dari upaya penyediaan perangkat teknologi seperti laptop, jaringan Wi-Fi, serta penjadwalan penggunaan laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran berbasis platform digital. Kepala Sekolah juga merancang pelatihan internal guna meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Google Form, Kipin School, dan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran lainnya.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan harus dimulai dari desain perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan (Hutahaean, 2021) Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, Kepala Sekolah telah menjalankan perannya sebagai *visionary leader* yang mampu mengarahkan orientasi sekolah menuju pembelajaran digital (Sutikno, 2018).

### ***Pengorganisasian dan Pengelolaan Implementasi Platform Digital***

Dalam aspek pengorganisasian, Kepala Sekolah berupaya menata sumber daya sekolah sehingga pemanfaatan platform pembelajaran digital dapat berjalan efektif. Pengorganisasian tersebut meliputi penugasan operator sekolah sebagai pendamping teknis, pembagian jadwal penggunaan perangkat dan ruang komputer, serta koordinasi rutin dengan guru kelas V dan VI sebagai pelaksana pembelajaran digital.

Kepala Sekolah juga membangun komunikasi dua arah dengan guru melalui rapat koordinasi dan pendampingan informal untuk memastikan setiap guru memahami cara pemakaian platform digital. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai. Beberapa guru masih mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi, sehingga cenderung kembali ke metode ceramah tradisional.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik harus disertai peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan temuan (Jamrizal, 2022) yang menegaskan pentingnya budaya kolaboratif dan dukungan kepemimpinan dalam meningkatkan kemampuan digital pendidik. Dengan demikian, peran Kepala Sekolah dalam pengorganisasian sudah berjalan, namun perlu penguatan pada aspek teknis dan literasi digital guru.

#### *Pengawasan dan Evaluasi Penggunaan Platform Pembelajaran Digital*

Kepala Sekolah melaksanakan pengawasan melalui pemantauan rutin kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui laporan guru. Pengawasan dilakukan untuk memastikan aplikasi digital benar-benar digunakan dalam proses belajar, bukan sekadar formalitas administratif. Kepala Sekolah juga meminta guru melaporkan penggunaan platform digital, kendala di kelas, serta progres siswa (Abdullah et al., 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Sekolah menindaklanjuti pengawasan tersebut dengan memberikan arahan solusi, misalnya perbaikan jaringan internet, penambahan waktu pelatihan, serta penyesuaian kebijakan penggunaan laboratorium komputer. Namun, kendala infrastruktur yang tidak selalu stabil serta rendahnya kepercayaan diri sebagian guru dalam menggunakan teknologi membuat implementasi belum sepenuhnya optimal.

Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah sudah sesuai dengan prinsip manajemen mutu yang menekankan evaluasi berkelanjutan sebagai kunci perbaikan

pembelajaran (Mulyasa, 2011) . Akan tetapi, implementasi di SDN 14/I Sungai Baung masih menghadapi jarak antara kebijakan dan praktik, terutama pada kemampuan digital guru yang bervariasi (Ramdani et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memainkan peran sentral dalam menggerakkan digitalisasi pembelajaran. Kepala Sekolah telah menunjukkan karakter kepemimpinan transformasional melalui penyusunan visi digital, pemberian motivasi, serta fasilitasi sarana dan pelatihan bagi guru. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin efektif mampu menggerakkan perubahan melalui pemberdayaan dan teladan (Paturrahman et al., 2024). Namun demikian, efektivitas implementasi platform digital masih dipengaruhi sejumlah hambatan, antara lain:

- Kompetensi digital guru yang belum merata, terutama guru yang telah lama mengajar.
- Keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak stabil.
- Perubahan budaya kerja guru, yang belum seluruhnya siap bertransisi dari pola konvensional ke digital.
- Minimnya pendampingan teknis berkelanjutan, sehingga guru kesulitan ketika menghadapi gangguan teknologi.
- 

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sudah berada pada arah yang benar, tetapi membutuhkan strategi lanjutan untuk memastikan keberlanjutan digitalisasi, misalnya melalui pelatihan intensif, kolaborasi antarguru, serta penguatan sistem monitoring implementasi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa peran kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 14/I Sungai Baung dalam implementasi platform pembelajaran digital terwujud dalam tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengelola, dan mengendalikan proses digitalisasi pembelajaran agar selaras dengan visi dan tujuan sekolah. Dalam aspek perencanaan, Kepala Sekolah berperan sebagai perumus visi digital dan analisis kebutuhan dengan menyusun visi-misi yang menekankan integrasi teknologi, melakukan analisis kesiapan sarana, guru, dan siswa, serta merancang program penyediaan infrastruktur dan pelatihan guru sebagai dasar implementasi platform pembelajaran digital. Dalam aspek pengorganisasian, Kepala Sekolah bertindak sebagai pengelola sumber daya melalui

penataan tugas, koordinasi dengan guru dan operator sekolah, serta pengaturan pemanfaatan perangkat dan ruang komputer, meskipun pelaksanaannya masih terkendala oleh ketimpangan kompetensi digital guru. Dalam aspek pengawasan, Kepala Sekolah menjalankan fungsi monitoring dan evaluasi melalui pemantauan penggunaan platform digital, tindak lanjut terhadap kendala pembelajaran, serta pemberian arahan perbaikan, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi. Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 14/I Sungai Baung telah berada pada arah yang tepat dalam mendorong implementasi platform pembelajaran digital, namun masih memerlukan penguatan strategi berkelanjutan, terutama pada peningkatan kompetensi digital guru, stabilitas infrastruktur, pendampingan teknis berkesinambungan, serta penguatan sistem monitoring agar kebijakan digitalisasi dapat terimplementasi secara optimal dalam praktik pembelajaran di kelas.

## Referensi

- Abdullah, H., Arjuniadi, & Kusma, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter, Demokrasi dan Kedisiplinan Terhadap, Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie. *Jurnal Ekobismen*, Volume 3, 1–18. <https://doi.org/10.47647/jeko.v3i1.1035>
- Hariandi, A., Bindang, D., Putra Dwitama, D., Rahman, N. A., & Ramadhani, R. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar* (Vol. 6). <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Hulkin, M., & Shaleh, S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia pada Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1313–1319. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.814>
- Hutahaean, W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan* (L. L. Mabruroh, Ed.; Pertama). Ahlimedia Press.
- Jamrizal. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *JMPIS*, Vol.3, 479–488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Pertama). Bumi Aksara.
- Mutiaha, E., Misbahudin, E., Radja, E., & Agustinaa, Y. (2024). Kepemimpinan sebagai Agen Perubahan dalam Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 16, 10–16.
- Paturrahman, A., Febrianti, Y., Dongoran, A., & Sastrawati, E. (2024). *Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Mata Kuliah Pengembangan Literasi Digital Kependidikan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi*. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10620>



- Ramdani, M., Zurqoni, Z., & Zamroni, Z. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 1081–1095. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.938>
- Sutikno, M. S. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan :Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan* (P. Hadisaputra, Ed.). Holistica.
- Wiyana, A., Hidayati, D., Suyata, S., & Hasanah, E. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Resiliensi Sekolah Di Era Digital. *Manajemen Pendidikan*, 169–182. <https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.3999>